

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DIRECT
INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI HADITS SILATURAHMI
DI KELAS IV SDN 05 TALUDITI**

Masni Albakir

SDN 05 Taluditi

Masnialbakir5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran Direct Instruction (DI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hadits silaturahmi. Model pembelajaran Direct Instruction dipilih karena pendekatannya yang terstruktur dan fokus pada pemberian instruksi yang jelas serta umpan balik yang langsung. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar dengan melibatkan siswa kelas IV sebagai sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada materi hadits silaturahmi, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penerapan model Direct Instruction terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi secara mendalam, meningkatkan partisipasi, serta mendorong motivasi belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran agama, khususnya pada materi hadits silaturahmi.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the Direct Instruction (DI) learning model in improving students' learning outcomes on the topic of hadith about silaturahmi. The Direct Instruction learning model was chosen due to its structured approach, which focuses on clear instruction and immediate feedback. This research was conducted at an elementary school, involving fifth-grade students as the sample. The research method used was classroom action research (CAR), consisting of two cycles. Each cycle included stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes on the topic of hadith about silaturahmi, covering cognitive, affective, and psychomotor aspects. The implementation of the Direct Instruction model was effective in helping students understand the material in depth, increasing participation, and boosting students' learning motivation. Thus, this learning model can be considered an effective alternative for teaching religious studies, particularly on the topic of hadith about silaturahmi.

Kata kunci : Direct Intruction; Hasil Belajar; Silaturahmi

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan wawasan keagamaan siswa, terutama dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu topik yang penting untuk diajarkan dalam konteks pendidikan agama Islam adalah mengenai hadits silaturahmi, yang mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama manusia. Dalam pembelajaran hadits ini, metode yang digunakan dapat memengaruhi efektivitas siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran tersebut. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang kesulitan untuk memahami hadits dan makna yang terkandung di dalamnya, terutama ketika bahan ajar tersebut diajarkan dengan metode yang kurang tepat. Salah satu metode yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah Model Pembelajaran Direct Instruction (DI). Model ini berfokus pada pengajaran yang sistematis dan terstruktur, dengan penjelasan langsung dari guru kepada siswa, serta memberikan kesempatan untuk latihan dan umpan balik yang cepat.

Direct Instruction merupakan salah satu model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan. Model ini menekankan pada penggunaan instruksi yang jelas, pembagian waktu yang efisien, serta pengawasan langsung terhadap perkembangan siswa. Dengan penerapan model ini, diharapkan siswa dapat lebih cepat memahami hadits-hadits yang berkaitan dengan silaturahmi, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model Direct Instruction dalam pembelajaran hadits silaturahmi bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman isi hadits, penghayatan makna ajaran tersebut, maupun kemampuan siswa untuk mengimplementasikannya dalam berinteraksi sosial. Dalam konteks ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam setiap langkah pembelajaran, mulai dari mengenalkan hadits, menjelaskan konteks dan maknanya, hingga memberikan latihan penerapan dalam kehidupan nyata.

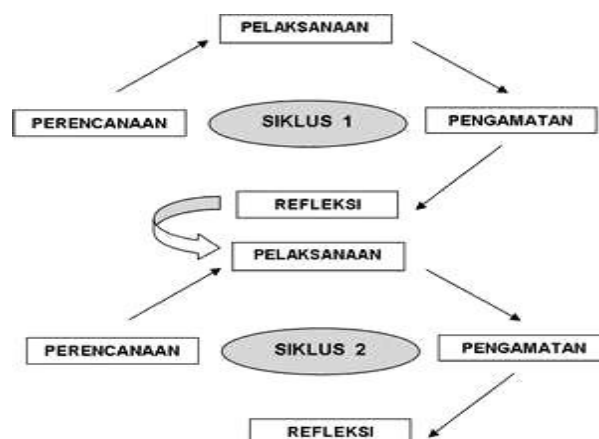
Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki metode pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif secara lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam proses pembelajaran materi Hadits Silaturahmi di SDN 05 Taluditi siswa sering menghadapi berbagai masalah yang dapat menghambat pemahaman dan hasil belajar mereka. Beberapa masalah utama yang dihadapi siswa antara lain: 1) Keterbatasan Pemahaman Konseptual: Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar dari Hadits Silaturahmi. Mereka mungkin mengenal kalimat ini secara verbal tetapi kurang mengerti makna mendalam dan signifikansinya dalam konteks agama dan kehidupan sehari-hari. 2) Kurangnya Keterlibatan Aktif: Pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru sering kali membuat siswa menjadi pasif. Mereka hanya menerima informasi tanpa terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam diskusi atau aktivitas pembelajaran. 3) Minimnya Interaksi Sosial: Siswa sering kali belajar secara individual tanpa kesempatan untuk berdiskusi atau bekerja sama dengan teman-teman mereka. Kurangnya interaksi sosial ini dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan empati. Dari uraian di atas maka perlu adanya upaya untuk mengatasi persoalan tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang dimaksud adalah dengan mengubah cara mengajar guru yang monoton sebelumnya dengan menerapkan Direct Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hadits Silaturahmi . Dengan ini, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ***“Implementasi Direct Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hadits Silaturahmi di KELAS IV SDN 05 Taluditi”***

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks yang lebih luas, termasuk perilaku, budaya, atau pengalaman individu. Fokusnya adalah pada makna, perspektif, dan interpretasi subjek penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan ini ditinjau dari tempatnya merupakan penelitian lapangan yang langsung dilaksanakan dalam kehidupan sebenarnya di lingkungan sekolah yang menggambarkan keadaan yang ada pada subjek Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan model *Kurt Lewin*. Konsep dari model *Kurt Lewin* terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi

(*reflecting*).



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tindakan

a. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Direct Intruction penulis melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya Materi Hadits Silaturahmi di Kelas IV SDN 05 Taluditi Kecamatan Taluditi. Peneliti melakukan proses Pendidikan Agama Islam Khususnya Materi Hadits Silaturahmi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar Peserta Didik sebelum menggunakan metode Direct Intruction . Kemudian peneliti memberikan tes awal kepada Peserta Didik untuk mendapatkan data ketercapaian belajar berdasarkan proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Adapun kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai berikut:

Pendekatan : Interval Nilai

Teknik Asesmen : Tes Tertulis (Penilaian Pengetahuan)

Indikator Pencapaian Kompetensi : peserta didik untuk memahami, menghafal, dan menerapkan ajaran yang terkandung dalam hadits-hadits mengenai silaturahmi.

Kriteria	0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Peserta didik dapat menyelesaikan 10 soal terkait Hadits Silaturahmi					

Keterangan :

0 - 20 : belum mencapai TP, perlu remedial dengan mempelajari kembali seluruh kriteria

21- 40 : belum mencapai TP, perlu remedial dengan mempelajari kembali sebagian besar kriteria

41 - 60 : hampir mencapai TP, perlu remedial dengan mempelajari kembali kriteria yang diperlukan

61 - 80 : sudah mencapai tujuan pembelajaran, Tidak perlu remedial

81 - 100 : sudah mencapai tujuan pembelajaran, perlu tantangan lebih (pengayaan)

Kesimpulan : Peserta didik dianggap telah mencapai Tujuan Pembelajaran jika telah berada pada interval 61-80. Setelah mengetahui KKTP dari mata pelajaran PAI materi Hadits Silaturahmi, peneliti langsung memberikan soal pre test sebelum tindakan secara individu dengan menggunakan soal pilihan ganda untuk mempermudah Peserta Didik dalam mengerjakan soal. Observasi pada tahap pra siklus menggunakan soal pre test dengan data ketercapaian tujuan pembelajaran kelas IV sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Pre-Test	Keterangan	
			Tes Tertulis	Tuntas	Belum Tuntas
1	Adiqta Ramadhan	P	44		√
2	Arsyad Putra Neno	L	44		√
3	Farhan Zidan Maulana	P	44		√
4	Haikal Septian Saputra	P	39		√
5	Hanifah Humairah	P	39		√
6	Mohammad Fatir Septiyan	L	61	√	
7	Muamar Akbar	L	44		√
8	Nia Rahmania	L	61	√	
9	Restu Hardiansyah	L	61	√	
10	Resya Annafis	P	44		√
11	Seffia Nur Sakinah	L	67	√	
12	Sultan Zulfikar	L	44		√
13	Wenni Puspita	P	50		√
14	Zaka Ibnu Syafik	L	61	√	
15	Zulfikar	L	39		√
Jumlah			742	5	10
Rata-Rata			49,47		
Presentase			-	33, 33 %	66, 67 %
Ketercapaian Belajar Klasikal			Rendah		

Keterangan :

Nilai > 60 = Tercapai : 5 Orang

Nilai < 60 = Belum Tercapai : 10 Orang

Menghitung rata-rata nilai peserta didik:

Rumus $M_x = \frac{\sum X}{N}$

$$\text{Rata - Rata} = \frac{742}{15} = 49,47$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

Rumus : $P = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$
$$P = \frac{5}{15} \times 100\% = 33,33 \%$$

Tabel 4.2

Kriteria Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra-Siklus

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
> 80 %	Sangat Baik
60 - 79 %	Baik
40 - 59 %	Sedang
20 -39 %	Rendah
< 20 %	Sangat Rendah

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta Didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah Peserta Didik sebanyak 15 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (33,33%) sementara 10 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (66,67%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal hanya 33,33 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 49,47. Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh Peserta Didik pada tes awal hanya sebanyak 33,33% atau 5 orang yang tuntas dalam menjawab tes yang diberikan, sementara itu 66,67% atau 10 orang lainnya tidak tuntas dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi hadits silaturahmi masih rendah dan ketuntasan hasil belajar Peserta Didik secara klasikal belum tercapai.

b. Hasil Tindakan Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 05 Taluditi. Subjeknya merupakan peserta didik Fase B tahun pelajaran 2024/ 2025 yang berjumlah 15 orang, masing-masing terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Hadits Silaturahmi dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤ 85 , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara

klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Direct Instruction di Kelas IV di SDN 05 Taluditi, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

1. Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran Direct Instruction.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada tanggal 23 Desember 2024 dan pertemuan 2 pada tanggal 30 Desember 2024 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, “*Bagaimana kabarnya hari ini?*”. Para siswa pun menjawab “*Alhamdulillah, luar biasa, Allah Akbar*” dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru.

Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo’a bersama-sama. Saat membaca do’a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khushyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo’a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 15 siswa, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru

mengecek semangat siswa dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi.

1) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran Direct Instruction yang terdiri dari enam fase. Keenam fase tersebut secara berurutan yaitu:

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi Ayo BerHadits Silaturahmi dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi siswa.

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Pada fase ini, guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk membaca materi Hadits Silaturahmi baik yang ada di buku paket siswa maupun yang ada pada slide power point guru (Kegiatan Mengamati). Kemudian, guru menjelaskan materi Mari Belajar Hadits Silaturahmi. Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi Hadits Silaturahmi. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (kegiatan menanya). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru seperti “Siapa yang tahu itu silaturahmi? Siapa yang sering bersilaturahmi ?? Apa saja manfaat dari silaturahmi?”

Fase 3 (Mengorganisasi Siswa Kedalam Kelompok belajar)

Fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar berpasangan dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction. Kemudian, guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja individu dari guru.

Fase 4 (Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja)

Pada fase ini, guru berkeliling dan membimbing siswa dalam menulis Hadits Silaturahmi. Guru memantau kegiatan siswa dalam menulis Hadits Silaturahmi agar kondisi kelas tetap kondusif. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja individu. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan.

Fase 5 Evaluasi

Pada fase ini, guru meminta perwakilan setiap kelompok presentasi secara bergiliran (Kegiatan Mengkomunikasikan). Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok selesai presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Setelah seluruh siswa selesai membacakan kartu soal dan jawaban mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran pada fase berikutnya.

Fase 6 guru memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan pada pasangan siswa yang berhasil dengan benar mencocokkan pasangan kartu soal dan jawaban. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja individu siswa

2) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi Mari Belajar Hadits Silaturahmi. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait Mari Belajar Hadits Silaturahmi. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

3. Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model pembelajaran Direct Instruction sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan soal pretest kepada siswa yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Direct Instruction.

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama siswa dapat menyimpulkan materi. Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Model Pembelajaran Direct Instruction. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang.

Pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan pada pertemuan kedua ini yaitu berupa pertanyaan untuk mereview

materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi singkat dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini siswa. mulai mengikuti proses pembelajaran. Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Model Pembelajaran Direct Instruction. Akan tetapi masih ada siswa yang kebingungan dalam mengikuti metode ini, guru berusaha menjelaskan kembali tugas-tugas yang harus dilakukan. Pada pertemuan kedua ini guru memberikan tes hasil belajar atau posttest pada akhir siklus I kepada siswa. Materi tes yaitu meliputi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan untuk mengetahui keberhasilan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 14 (empat belas) aspek, sebagaimana terlampir.

Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Memulai pembelajaran dengan bacaan basmallah dan berdo'a				√
2	Mengkondisikan dan mengabsensi Peserta Didik			√	
3	Mengajukan Pertanyaan Pemantik			√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi Peserta Didik untuk belajar.			√	
5	Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran			√	
6	Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok kecil			√	
7	Memberikan bantuan kepada peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan LKPD		√		
8	Melaksanakan Kegiatan Marketplace activity dengan baik		√		
9	Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik		√		

No	Aktivitas yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
10	Menyimpulkan dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilalui		√		
Jumlah Skor		27			
Nilai		67,5			
Predikat		Sedang			

Tabel 1
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No	Rentang Nila	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik		
2.	75 – 89	Baik	5	26
3.	60 – 74	Cukup	6	32
4.	40 – 59	Kurang Baik	5	26
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	3	16
	Jumlah	Total	19	100

Sumber Data: Olahan Data Primer dari Kegiatan Siklus I, 2024

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus 1 dari penilaian pengamat yang mencakup 14 (empat belas) aspek penilaian, memperoleh nilai rata-rata 70,43 atau berada pada kategori cukup baik. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan terdapat 5 aspek (36%) yang mendapat nilai dengan kategori baik yaitu berada pada rentang nilai 75-80 dalam hal: membuka pertemuan pembelajaran, apersepsi, membuat kesimpulan, mengevaluasi hasil belajar, menutup pembelajaran. Ada 6 aspek (43%) mendapat nilai dengan kriteria cukup baik. Sementara ada 3 aspek (21%) mendapat nilai dengan kriteria kurang baik atau berada pada rentang nilai 40-59 dalam hal: mengelola kelas, menyajikan masalah dan memberi contoh konkrit, dan penggunaan waktu.

Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 1 tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman siswa Kelas IV SDN 05 Taluditi dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai didapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas Peserta Didik										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adiqta Ramadhan	√			√		√	√				4
2	Arsyad Putra Neno	√				√		√				3
3	Farhan Zidan Maulana	√	√			√		√	√			5
4	Haikal Septian Saputra	√					√	√				3
5	Hanifah Humairah	√					√	√				3
6	Mohammad Fatir Septiyan	√	√		√	√	√	√	√			7
7	Muamar Akbar	√	√	√		√		√		√		6
8	Nia Rahmania	√	√	√	√	√				√		6
9	Restu Hardiansyah	√						√		√	√	4
10	Resya Annafis	√	√	√				√		√	√	6
11	Seffia Nur Sakinah	√	√				√	√	√	√	√	7
12	Sultan Zulfikar	√	√		√			√		√		5
13	Wenni Puspita	√	√		√			√		√		5
14	Zaka Ibnu Syafik	√	√		√		√	√		√		6
15	Zulfikar	√	√		√			√		√		5
Jumlah Total								75				
Persentase								50 %				
Predikat								Sedang				

Tabel 4.6

Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Interval Nilai	Predikat
85 % - 100 %	Sangat Baik
70 % - 84 %	Baik
50 % - 69 %	Sedang

0 % - 49 %	Kurang
------------	--------

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas Peserta Didik dalam tindakan pembelajaran siklus I dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan pencapaian Persentase keseluruhan Peserta Didik hanya sebesar 50%. Dari hasil pencapaian tersebut yang bersifat kuantitatif bila dikonversikan ke data kualitatif, maka pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dapat dikatakan “Sedang” karena berada pada rentang interval antara 50% - 69%.

Hasil Belajar Peserta Didik

Dari hasil observasi terhadap keaktifan guru dan Peserta Didik tersebut diatas yang dapat dikatakan “Sedang” atau dengan kata lain hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Peserta Didik. Secara rinci, hasil belajar Peserta Didik pada tindakan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Siklus I	Keterangan	
			Tes Tertulis	Tercapai	Belum Tercapai
1	Adiqta Ramadhan	L	50		√
2	Arsyad Putra Neno	L	50		√
3	Farhan Zidan Maulana	L	56		√
4	Haikal Septian Saputra	L	50		√
5	Hanifah Humairah	P	50		√
6	Mohammad Fatir Septiyan	L	72	√	
7	Muamar Akbar	L	56		√
8	Nia Rahmania	P	67	√	
9	Restu Hardiansyah	L	72	√	
10	Resya Annafis	L	61	√	
11	Seffia Nur	P	83	√	

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Siklus I	Keterangan	
			Tes Tertulis	Tercapai	Belum Tercapai
	Sakinah				
12	Sultan Zulfikar	L	61	√	
13	Wenni Puspita	P	67	√	
14	Zaka Ibnu Syafik	L	72	√	
15	Zulfikar	L	50		√
Jumlah			904	8	7
Rata-Rata			60,33		
Presentase			-	53, 33 %	46, 67 %
Ketercapaian Belajar Klasikal			Sedang		

Keterangan :

Nilai > 60 = Tercapai : 5 Orang

Nilai < 60 = Belum Tercapai : 10 Orang

Menghitung rata-rata nilai peserta didik:

$$\text{Rumus } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Rata - Rata} = \frac{904}{15} = 60,33$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{15} \times 100\% = 53,33 \%$$

Tabel 4. 8

Kriteria Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
> 80 %	Sangat Baik
60 - 79 %	Baik
40 - 59 %	Sedang
20 -39 %	Rendah

< 20 %

Sangat Rendah

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta Didik dalam menjawab soal pada siklus 1 Kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah Peserta Didik sebanyak 15 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (53,33%) sementara 7 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (46,67%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal hanya 53,33 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 60,33.

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh Peserta Didik pada Siklus I hanya sebanyak 53,33% atau 8 orang yang tuntas dalam menjawab tes yang diberikan, sementara itu 46,67% atau 7 orang lainnya tidak tuntas dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi hadits silaturahmi masih Sedang dan ketuntasan hasil belajar Peserta Didik secara klasikal belum tercapai.

Data kuantitatif pada post test (siklus pertama) belum tercapai KKTP yang telah ditentukan. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II. Berdasarkan paparan hasil pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa Melafalkan Hadits Silaturahmi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi Hadits Silaturahmi belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 70,34 dengan kriteria cukup dan persentase ketuntasan belajar yakni 64,29% dengan kriteria kurang. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar adalah ≥ 70 . Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan belajar adalah 80%

B. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus 1

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai siswa sebesar 70.34 dan belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai ≥ 70 . Persentase ketuntasan belajar juga belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan 80%. Selain perolehan nilai siswa, nilai perolehan aktivitas siswa juga masih belum mencapai indikator kinerja, yaitu 75 dengan kriteria cukup baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah 80%. Secara umum, kekurangan yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu:

- a) Apersepsi yang dilaksanakan kurang maksimal dan terbatasnya waktu penelitian. Hampir seluruh siswa dalam satu kelas lupa tentang materi Mari Belajar Hadits Silaturahmi.
- b) Siswa kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahaminya dari penjelasan yang telah disampaikan guru baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran.

- c) Siswa kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung.
Beberapa siswa yang kurang tertib tersebut mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi, berbicara dengan temannya, dan ada pula siswa yang lupa membawa buku pelajaran.
- d) Penjelasan materi oleh guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis oleh siswa pada lembar kerja, masih banyak siswa yang menjawab dengan jawaban salah.
- e) Guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa ketika proses mencari pasangan kartu berlangsung yang berakibat terjadi kegaduhan dalam kelas.

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, pada siklus II peneliti akan menggunakan kartu yang berisi gambar dibelakangnya. Jadi sisi depan bertulisan dan sisi belakang bergambar agar siswa mudah mengingat materi dalam jangka waktu yang lama, guna meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa. Selain itu, untuk mengatasi siswa yang kurang tertib selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan memberikan reward pada siswa yang aktif dan tertib saat pembelajaran berlangsung. Pemberian reward akan diberikan pada saat pembelajaran telah selesai serta memaksimalkan apersepsi yang menjembatani pengetahuan lama dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kemudian guru membentuk kelas menjadi huruf U. Pada siklus II, diharapkan siswa lebih aktif dan tertib pada saat pembelajaran berlangsung. Sebab, hal tersebut akan mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran siklus I, maka dapat ditarik satu kesimpulan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada Model Pembelajaran Direct Instruction. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan model cooperative learning Direct Instruction. Namun mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 70.34; 3) Masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran; 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan; c) Memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*). Perbaiki yang peneliti lakukan yaitu lebih berusaha untuk lebih membimbing setiap kelompok untuk saling bekerja sama agar tidak ada lagi yang saling mengandalkan pada siswa yang pintar saja semua anggota kelompok harus saling membantu. Siswa masih belum berani untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya, sehingga dalam pertemuan ini siswa masih kurang berfikir kreatif. Dalam hal ini peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.

Pembahasan

Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP materi Hadits Silaturahmi Fase B SDN 05 Taluditi, akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada materi Hadits Silaturahmi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B Di SDN 05 Taluditi Tahun Pelajaran 2023/2024. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh

seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksi tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refleksi siklus I sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru belum menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru kurang melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik menulis Hadis Silaturahmi di kelompok masing-masing.

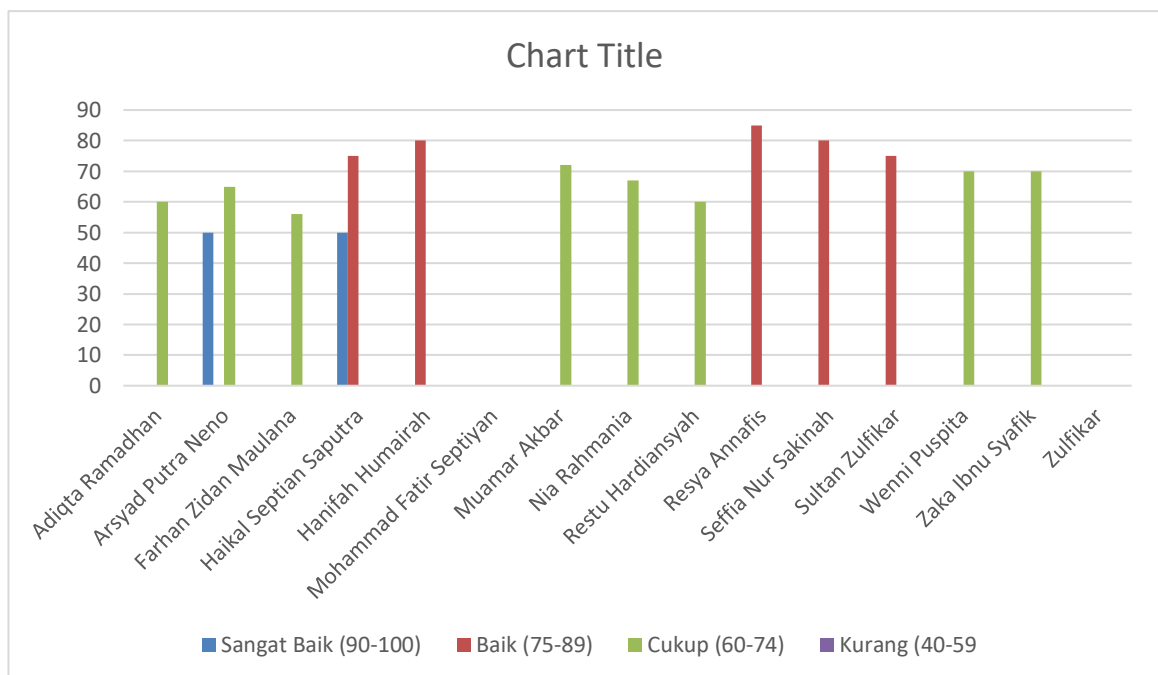
2. Peserta didik kurang antusias saat diminta untuk memperhatikan penjelasan guru.
3. Peserta didik kurang semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.
4. Peserta didik kurang percaya diri saat presentasi karena adanya proses perekaman video pembelajaran.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru lebih aktif melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik menulis Hadits Silaturahmi di kelompok masing-masing. 2) Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan

penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari. 3) Peserta didik diberi motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai. 4) Peserta didik dimotivasi untuk tampil percaya diri dan dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat Peserta didik tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung.

Model Pembelajaran *Direct Instruction* pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan Melafalkan Hadits Silaturahmi tergolong rendah karena siswa belum mampu menulis Hadits Silaturahmi dengan baik dan benar. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II

Diagram Hasil Penelitian Siklus 1



Deskripsi Tindakan Siklus II

Tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pada siklus II pertemuan kedua yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 07 Januari 2024 dengan alokasi waktu 1 jam dengan bentuk pembelajaran tatap muka. Seperti halnya pada pertemuan ke satu, kegiatan belajar mengajar terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Selanjutnya dilaksanakan penilaian formatif untuk menilai proses pembelajaran dan mengukur hasil belajar dari tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Setelah diperoleh hasil sementara penerapan Implementasi *Direct Instruction* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hadits Silaturahmi di Kelas IV SDN 05 Taluditi. pada Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I yang telah dilaksanakan satu kali pertemuan dengan 1 jam pelajaran. Tepatnya pada hari Senin tanggal 23 Desember 2024 pada pukul 09.30 - 10.40. Untuk lebih menyempurnakan peningkatan hasil presentasi ketuntasan klasikal sebesar 54,28%, sehingga dapat dianalisis bahwa ketuntasan klasikal termasuk dalam kriteria Sedang (41-60%) menjadi lebih baik, maka akan dilaksanakan Siklus 2 sebagai lanjutan dalam upaya lebih meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi pekerti Siswa pada Materi Hadits Silaturahmi Kelas IV di SD Negeri 05 Taluditi masih bisa diupayakan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan pada siklus II.

1) Tahap Perencanaan Siklus II

- Merancang Skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (MA) yang akan dipergunakan pada siklus pertama pertemuan kesatu dan pertemuan ke dua.
- Menyusun Lembar Kerja Peserta didik yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.
- Membuat PPT tentang materi Hadits Silaturahmi
- Menyusun alat evaluasi untuk mengukur penguasaan materi pelajaran baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2) Tahap Pelaksanaan Siklus II

Berikut ini adalah rincian kegiatan pelaksanaan siklus II pertemuan ke dua Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi Hadits Silaturahmi di kelas IV, yang diantaranya menggunakan media gambar dalam PPT, dan menunjukan bahwa peneliti memperhatikan perubahan sikap siswa, keaktifan siswa, dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dialaminya.

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 Januari 2025. Waktu yang diperlukan adalah 2 jam pelajaran. Materi yang disampaikan adalah Hadits Silaturahmi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini adalah guru kembali membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran peserta didik, menanyakan kabar, menanyakan kesiapan siswa untuk belajar serta meminta siswa dari setiap perwakilan kelompok membacakan tujuan pembelajaran. Orientasi siswa terhadap masalah autentik,

pada tahap ini guru memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah dan mampu memecahkan masalah sesuai pokok bahasan yang diajarkan, kemudian. Mengorganisasikan peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

Selanjutnya masuk ke kegiatan inti, yakni guru menyampaikan materi setelah selesai guru membagi tugas yang telah disiapkan kepada masing-masing kelompok dengan satu kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik yang memiliki kemampuan *randome*. Peserta didik berdiskusi bersama dengan kelompoknya dengan alokasi waktu 25 menit, setelah itu hasil diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Kemudian pada tahap akhir masuk ke kegiatan penutup yakni guru memberikan evaluasi tentang materi yang sudah disampaikan dan menyuruh peserta didik untuk mengerjakan tugas evaluasi dalam *form LKPD* dan mengirimkannya secara personal dalam waktu 24 jam dari saat pembelajaran berakhir, kemudian guru meminta siswa agar lebih aktif dan rajin mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya.

3). Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II

Pada tahap pengamatan siklus II ini, guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok agar senantiasa aktif secara keseluruhan dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, guru juga membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Pada pembelajaran ini kebanyakan peserta didik kesulitan dalam memahami Perjalanan Hijrah Nabi Muhammad SAW.

Dari hasil tes yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik menunjukkan bahwa yang semula pada siklus I yaitu 6 orang dari 15 orang siswa yang nilainya memenuhi KKM. dengan presentasi ketuntasan klasikal sebesar 68,42%, ternyata frekwensi ketuntasan Siswa mencapai nilai KKM naik menjadi 14 orang dari 15 orang siswa nilainya sudah memenuhi atau mencapai angka KKM.

4). Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II

Pada tahap refleksi, tes hasil belajar siklus II ini didapatkan hasil nilai ulangan harian siswa pada pokok bahasan hadits silaturahmi melalui Implementasi *Direct Instruction* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hadits Silaturahmi di Kelas IV SDN 05 Taluditi adalah 14 orang dari 15 orang Siswa yang nilainya memenuhi KKM. Diperoleh presentasi ketuntasan klasikal sebesar 94,73%, sehingga dapat dianalisis bahwa ketuntasan klasikal termasuk dalam kriteria Sangat Baik atau Tinggi. Secara rinci hasil yang diperoleh peserta didik adalah sebagai berikut:

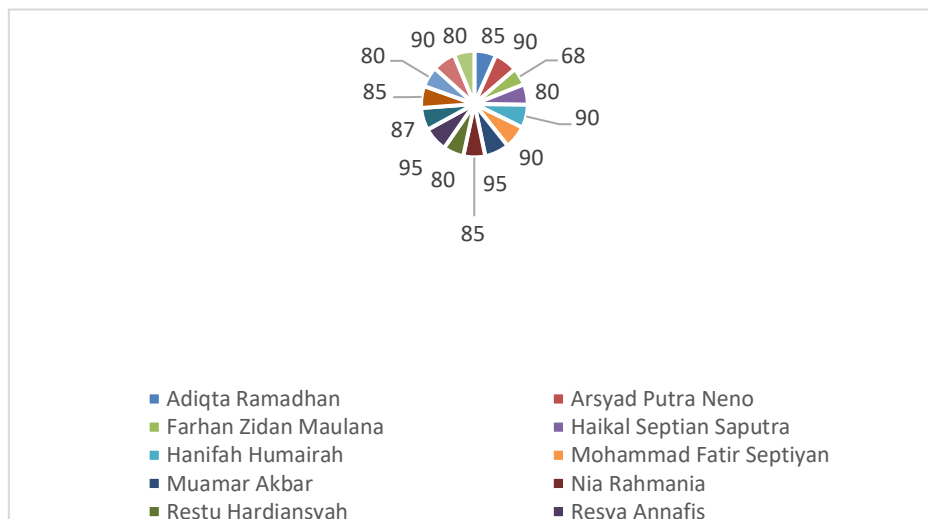
Tabel 4.8 Perolehan Nilai Pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ket
1	Adiqta Ramadhan	70	85	Tuntas
2	Arsyad Putra Neno	70	90	Tuntas
3	Farhan Zidan Maulana	70	68	Tuntas
4	Haikal Septian Saputra	70	80	Tuntas
5	Hanifah Humairah	70	90	Tuntas
6	Mohammad Fatir Septiyan	70	90	Tuntas
7	Muamar Akbar	70	95	Tuntas
8	Nia Rahmania	70	85	Tuntas
9	Restu Hardiansyah	70	80	Tuntas
10	Resya Annafis	70	95	Tuntas
11	Seffia Nur Sakinah	70	87	Tuntas
12	Sultan Zulfikar	70	85	Tuntas
13	Wenni Puspita	70	80	Tuntas
14	Zaka Ibnu Syafik	70	90	Tuntas
15	Zulfikar	70	80	Tuntas

Dengan melihat jumlah peserta didik di atas, maka tidak dibutuhkan lagi penjelasan yang mendasar pada peserta didik yang mengalami hambatan dalam peningkatan hasil belajar tersebut dengan cara lebih cermat dalam mengamati materi, selalu diskusi antar teman dalam kelompoknya dan melakukan presentase antar kelompok, bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik berdiskusi supaya tidak melebihi waktu yang sudah diperkirakan dan membuat kesimpulan bersama siswa dan sudah berhasil memecahkan masalah pada materi pembelajaran.

Kondisi ini sudah dikategorikan berhasil dengan penggunaan model Direct Intruction dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Taluditi sebagaimana dalam diagram lingkaran dibawah ini:

Diagram Hasil Siklus II



KESIMPULAN

1. Penerapan model direct interaction dalam pembelajaran hadits tentang silaturahmi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Melalui diskusi langsung, tanya jawab, dan interaksi antara guru dan siswa, siswa lebih mudah memahami konteks dan makna hadits yang berkaitan dengan silaturahmi, serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Model direct interaction juga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, empati, dan kerja sama. Dalam penerapan materi silaturahmi, siswa belajar untuk berinteraksi dengan baik, menghargai pendapat orang lain, dan menyadari pentingnya hubungan sosial yang harmonis sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits tersebut.
3. Dalam penerapan metode direct interaction ini pada siklus 1 yang dilakukan berdasarkan tahapannya dari 15 siswa hanya ada 9 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan, sehingga penelitian ini berlanjut pada siklus II dan hasilnya dari 15 siswa yang ada 14 siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan tersisa 1 siswa yang belum memenuhi dan akan diremedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, I. *Silaturahmi dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2013
- Al-Qur'an dan Hadis, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an dan hadis terdapat banyak ayat dan sabda Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang pentingnya menjalin hubungan silaturahmi dengan sesame, 2005
- Hafidhuddin, *Silaturahmi dan Kekuatan Sosial dalam Islam*. Bandung: Mizan. Buku ini mengulas bagaimana silaturahmi dapat menjadi penguat hubungan sosial dan kebersamaan dalam masyarakat, serta dampak positifnya dalam kehidupan sosial sehari-hari, 2007
- Kurniawan, *Membangun Silaturahmi dalam Kehidupan Sosial Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Mufidah, *Etika Silaturahmi dalam Islam*. Surabaya: Pustaka Al-Kautsar. Penulis membahas berbagai aspek etika dalam silaturahmi menurut Islam, seperti tata cara, niat yang baik, dan manfaatnya untuk membangun kedamaian serta hubungan harmonis antar individu, 2012
- Suyono & Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Wachyuni, Elis. "Peningkatan Self-Efficacy Siswa Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2022